



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG
PERAWATAN METODE KANGURU (PMK) DENGAN
BOOKLET TERHADAP MOTIVASI IBU
MELAKSANAKAN PMK DI RUMAH
SAKIT MARDI WALUYO
LAMPUNG**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

YULIA TRI WINARNI

2306094

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
2025**

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG PERAWATAN METODE

KANGURU (PMK) DENGAN *BOOKLET* TERHADAP MOTIVASI IBU

MELAKSANAKAN PMK DI RUMAH SAKIT

MARDI WALUYO LAMPUNG

Disusun oleh:

YULIA TRI WINARNI

2306094

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 27 Januari 2025

Ketua Penguji


(Oktalia Damar P., S.Kep.,
Ns., MSN)

Penguji I

(Santiana Febrianti, S.Kep.,
Ns., MSN)

Penguji II


(Indah Prawesti, S.Kep.,
Ns., M.Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

*Effect of Health Education on Care of Kangaroo Methods (PMK)
with Booklet on Motivation of Mothers Implementing PMK
at Mardi Waluyo Lampung Hospital*

Yulia Tri Winarni ¹, Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN. ², Santahana Febrianti,
S. Kep., Ns., MSN. ³, Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep ⁴

ABSTRACT

Background: According to data from the Ministry of Health 2022, infants aged 0-28 days died of BBLR in Indonesia 6,945 babies and in Lampung 118 babies. Kangaroo Method Treatment (PMK) effectively reduces BBLR death but its implementation encounters obstacles such as mother's knowledge and motivation. Early studies at Mardi Waluyo Hospital, the achievements of PMK have not been standardized. Education is needed which can increase the motivation of mother carrying out PMK.

Goal: Knowing whether the effect of providing health education on the treatment of kangaroo methods (CPP) with booklet on mother motivation.

Research Methods: Pre-experiment research method of one group pretest and posttest design, purposive sampling of 30 people in Cempaka I and Perina space. Instruments use questionnaires, univariate data analysis and bivariate using Wilcoxon test.

Results: The results of the study were mostly 15 people (50.0%) aged 26-35, 21 people (70.0%) high school graduates, 30 people (100.0%) did not work, and 22 people (73.3%) multipara. Motivation of mothers carry out the CMK after being given educational intervention with a strong majority booklet of 30 people (100%). Bivariate analysis obtained p value $0.000 < 0.05$.

Conclusion: There is an influence on health education about Kangaroo Method Care (PMK) with booklet on the motivation of mother carrying out PMK at Mardi Waluyo Lampung Hospital.

Suggestion: Further research to examine the influence of video-based education on the implementation of Kangaroo Method Treatment (PMK).

Keywords: PMK – Booklet - Motivation

¹ Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

² Lecturer in Bethesda Institute for Health Sciences

³ Lecturer in Bethesda Institute for Health Sciences

⁴ Lecturer in Bethesda Institute for Health Sciences

**PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN TENTANG
PERAWATAN METODE KANGURU (PMK) DENGAN
BOOKLET TERHADAP MOTIVASI IBU
MELAKSANAKAN PMK DI RUMAH
SAKIT MARDI WALUYO
LAMPUNG**

Yulia Tri Winarni¹, Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN.², Santahana Febrianti,
S. Kep., Ns., MSN.³, Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M.Kep⁴

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut data Kemenkes 2022, bayi usia 0-28 hari meninggal karena BBLR di Indonesia 6.945 bayi dan di Lampung 118 bayi. Perawatan Metode Kanguru (PMK) efektif mengurangi kematian BBLR namun pelaksanaannya menemui hambatan seperti pengetahuan dan motivasi ibu. Studi awal di RS Mardi Waluyo, capaian PMK belum sesuai standar. Diperlukan edukasi yang dapat meningkatkan motivasi ibu melaksanakan PMK.

Tujuan: Mengetahui adakah pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang perawatan metode kanguru (PMK) dengan *booklet* terhadap motivasi ibu.

Metode Penelitian: Metode penelitian *pra-experiment* desain *one group pretest and posttest*, pengambilan sampel secara *purposive sampling* sebanyak 30 orang di ruang Cempaka I dan Perina. Instrumen menggunakan kuesioner, analisis data secara *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil: Hasil penelitian sebagian besar responden 15 orang (50.0%) berusia 26-35 tahun, 21 orang (70.0%) lulusan SMA, 30 orang (100.0%) tidak bekerja, dan 22 orang (73.3%) multipara. Motivasi ibu melaksanakan PMK setelah diberi intervensi edukasi dengan *booklet* mayoritas kuat yaitu 30 orang (100%). Analisis bivariat diperoleh *p value* $0.000 < 0.05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang Perawatan Metode Kanguru (PMK) dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melaksanakan PMK di Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung.

Saran: Penelitian selanjutnya agar meneliti tentang pengaruh edukasi berbasis video pada penerapan Perawatan Metode Kanguru (PMK).

Kata Kunci : PMK – *Booklet* - Motivasi

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

³Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

⁴Dosen Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan lahir kurang dari atau sama dengan 2500 gram ¹. BBLR merupakan penyebab kematian bayi yang paling tinggi, terutama saat satu bulan pertama setelah kelahiran. Penyebab kematian pada neonatal tahun 2021 karena BBLR sebesar 34,5%; asfiksia sebesar 27,8% dan lainnya disebabkan masalah kongenital 12,8%; infeksi 4,0%; COVID-19 0,5% serta tetanus neonatorum 0,2% ². Bayi usia 0 sampai 28 hari meninggal karena BBLR di Indonesia 6945 bayi ³. Sedangkan di Provinsi Lampung 118 (1,69%) bayi BBLR meninggal ⁴. Berdasarkan data di atas maka bayi BBLR memerlukan perawatan yang tepat agar dapat bertahan hidup.

Perawatan BBLR konvensional dengan inkubator menjadi pilihan namun sangat mahal dan membutuhkan tenaga kesehatan yang terlatih serta fasilitas peralatan yang memadai. Pengobatan alternatif yang telah dilakukan pada bayi BBLR adalah dengan PMK atau Perawatan Metode Kanguru ⁵. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa PMK memberikan efek yaitu kenaikan berat badan, menaikkan suhu tubuh, menstabilkan denyut nadi, meningkatkan saturasi oksigen dan meningkatkan kualitas tidur bayi ⁶. Selain memberikan efek yang positif namun dalam pelaksanaannya PMK juga menemui beberapa hambatan. Hambatan pelaksanaan PMK dari faktor ibu salah satunya kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perawatan metode kanguru ⁶. Faktor penghambat lainnya yaitu motivasi ibu yang hanya berfokus untuk mempertahankan kelangsungan hidup bayi ⁷. Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak dengan mempertimbangkan arah intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan.

Motivasi ibu dalam melaksanakan perawatan metode kanguru salah satunya dipengaruhi oleh konseling kesehatan yang diberikan oleh perawat ⁸. Keberhasilan konseling atau edukasi kesehatan dapat didukung oleh pemilihan media. Media merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi motivasi ⁹. Namun saat ini di beberapa rumah sakit masih memiliki keterbatasan dalam pemilihan media edukasi, masih lebih banyak menggunakan media konvensional daripada media yang modern. *Booklet* merupakan salah satu media edukasi dalam bentuk media cetak yang masih jarang digunakan di beberapa rumah sakit dibandingkan dengan

menggunakan media yang lebih sederhana misalnya lembar balik atau *leaflet*. Media *booklet* dapat meningkatkan motivasi ⁹.

Hasil prasarvei yang dilakukan peneliti pada bulan November 2023 di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro didapatkan data bahwa jumlah BBLR baik bayi lahir *Sectio Caesaria* maupun lahir spontan bila dibandingkan dengan jumlah seluruh kelahiran (BBL) yaitu 147 bayi dari 1.303 kelahiran (sekitar 11,3%) pada tahun 2020, 150 bayi dari 1.085 kelahiran (sekitar 13,8%) pada tahun 2021, dan 107 bayi dari 721 kelahiran (sekitar 14,8%) pada tahun 2022. Tahun 2023 sampai dengan bulan Oktober, BBLR yang di rawat berjumlah 115 bayi dengan 46 bayi BBLR (40%) yang diberikan PMK di Rumah Sakit Mardi Waluyo. Pencapaian ini tentunya masih jauh dari target indikator mutu unit, dimana pelaksanaan PMK pada BBLR harus terlaksana 100%. Sedangkan pada bulan Juli, Agustus, September 2024 jumlah bayi dengan BBLR sebanyak 32 bayi, dan pelaksanaan PMK baru mencapai 60%.

Salah satu penyebab PMK belum diterapkan dikarenakan PMK belum diterapkan/diberlakukan pada semua BBLR yang dirawat di Rumah Sakit Mardi Waluyo, masih dikhususkan di ruang Perina saja. Penyebab lain misalnya belum semua petugas kesehatan memberikan edukasi secara rutin tentang PMK kepada orang tua bayi. Edukasi tentang PMK hanya dilaksanakan di ruang Perina saja, sedangkan di ruangan lain belum dilaksanakan. Motivasi ibu untuk melakukan PMK sangat kurang dikarenakan mereka belum mengetahui metode PMK untuk BBLR dan latar belakang pendidikan juga budaya yang berbeda dari setiap orang tua. Faktor lain yang mempengaruhi misalnya ketersediaan media edukasi yang digunakan, masih menggunakan media *leaflet*. Penerimaan informasi melalui *leaflet* masih kurang, terkadang *leaflet* hanya diberikan tanpa dijelaskan apa isi dan manfaatnya. Ada juga perawat yang terkadang memberikan edukasi secara lisan, akibatnya hal-hal yang disampaikan tidaklah lengkap dan cenderung berubah-ubah. Media edukasi menggunakan *booklet* belum diterapkan di rumah sakit Mardi Waluyo, padahal metode edukasi menggunakan *booklet* lebih mudah dan cepat diterima oleh ibu karena lebih menarik dan mudah untuk dimengerti dibanding dengan media lainnya ¹⁰. Media *booklet* diharapkan dapat meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif, menggunakan desain *pra-experiment* dan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi penelitian adalah bayi dengan BBLR yang dirawat di ruang Perina dan Cempaka 1 Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* secara *non-probability* dengan jumlah sampel 30 orang. Instrument penelitian yaitu kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, dan Paritas di Rumah Sakit Mardi Waluyo.

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Usia	<25 tahun	12	40.0
	26-35 tahun	15	50.0
	36-45 tahun	3	10.0
Pendidikan Terakhir	SMP	9	30.0
	SMA	21	70.0
Pekerjaan	Bekerja	0	00.0
	Tidak Bekerja	30	100.0
Paritas	Primipara	8	26.7
	Multipara	22	73.3
Jumlah	30	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan dari 30 responden, sebagian besar responden 15 orang (50.0%) berusia antara 26-35 tahun, sebagian besar responden 21 orang (70.0%) lulusan SMA, semua responden yaitu 30 orang (100.0%) tidak bekerja, dan sebagian besar responden 22 orang (73.3%) multipara.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Motivasi Ibu Melaksanakan PMK Sebelum Pemberian Edukasi Kesehatan tentang PMK dengan *Booklet* Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

Motivasi Ibu Melaksanakan PMK	Sebelum Diberikan Edukasi dengan <i>Booklet</i>	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi Kuat	28	93.3
Motivasi Sedang	2	6.7
Motivasi Lemah	0	0.0
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi ibu melaksanakan PMK sebelum diberikan edukasi dengan *booklet* sebagian besar memiliki motivasi kuat yaitu 28 responden (93.3%).

Tabel 3. Hasil Pengukuran Motivasi Ibu Melaksanakan PMK Sesudah Pemberian Edukasi Kesehatan tentang PMK dengan *Booklet* Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.

Motivasi Ibu Melaksanakan PMK	Sesudah Diberikan Edukasi dengan <i>Booklet</i>	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Motivasi Kuat	30	100.0
Motivasi Sedang	0	0.0
Motivasi Lemah		0.0
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa motivasi ibu melaksanakan PMK sesudah diberikan edukasi dengan *booklet* mayoritas memiliki motivasi kuat yaitu 30 responden (100%).

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Perawatan Metode Kanguru (PMK) dengan *Booklet* terhadap Motivasi Ibu Melaksanakan PMK di Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Post Test – <i>Negative Ranks</i>	0a	0.00	0.00		
Pre Test <i>Positive Ranks</i>	30b	15.50	465.00	-4.795b	.000
<i>Total</i>	30				

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai P Value sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai p value $< 0,05$ berarti ada Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Perawatan Metode Kanguru (PMK) dengan *Booklet* terhadap Motivasi Ibu Melaksanakan PMK.

B. Pembahasan

Berdasar hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden 15 orang (50.0%) adalah berusia antara 26-35 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2017) yang memperoleh hasil ibu dengan BBLR sebesar 48,6% terbanyak berada pada rentang usia 26-

35 tahun (dewasa awal) edia. Media merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi motivasi¹¹. Kehamilan paling banyak terjadi pada rentang usia ini, yaitu pada kelompok usia 26-35 tahun atau dewasa awal yang merupakan usia produktif. Usia 26-35 tahun berarti termasuk dalam kategori usia tidak berisiko, sedangkan usia berisiko pada ibu hamil yaitu antara kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Umur ibu hamil tersebut merupakan umur yang paling aman untuk hamil dan melahirkan.

Berdasar hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden 21 orang (70.0%) adalah lulusan SMA. Tingkat pendidikan sangat berkaitan erat dengan luasnya wawasan seorang ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka wawasan yang dimiliki ibu akan semakin tinggi. Ibu akan lebih memiliki pola pikir yang terbuka untuk menerima pengetahuan baru yang dianggap memiliki manfaat selama masa kehamilannya. Pendidikan yang rendah kurang dapat menentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menentukan perilaku kesehatan untuk dirinya¹¹. Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah lulusan SMA, menurut asumsi peneliti hal ini dikaitkan dengan pengetahuan, sikap dan wawasannya yang rendah sehingga kurang memperhatikan asupan gizi bagi bayi saat kehamilannya yang berdampak pada kelahiran bayi dengan BBLR yang meningkat.

Berdasar hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas responden yaitu 30 orang (100.0%) tidak bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa (2017) yang memperoleh hasil ibu dengan BBLR yang paling banyak 77.1% adalah ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja secara formal edia. Media merupakan salah satu faktor penguat yang mempengaruhi motivasi¹¹. Meskipun dikategorikan tidak bekerja, namun ibu rumah tangga diasumsikan lebih banyak dan berat melakukan pekerjaan dibandingkan orang-orang yang bekerja pada perusahaan swasta, instansi pemerintahan atau berwirausaha¹². Pekerjaan ibu rumah tangga terbilang banyak macamnya dan dilakukan terus menerus. Karena kesibukan ini diasumsikan banyak energi yang dikeluarkan oleh ibu dan waktu

istirahat juga kurang yang berdampak pada asupan gizi yang masuk sehingga berisiko terjadinya komplikasi pada kehamilan yang memungkinkan melahirkan dengan bayi BBLR.

Berdasar hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa dari 30 responden, sebagian besar responden 22 orang (73.3%) adalah multipara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meihartati (2016) diperoleh mayoritas ibu bersalin adalah kelompok paritas pada ibu multipara yaitu sebanyak (66,3%). Semakin meningkat paritas maka semakin banyak kehamilan yang terjadi, kehamilan ini memungkinkan adanya bayi yang dilahirkan dengan BBLR. Semakin banyak paritas memungkinkan jarak antar kehamilan menjadi lebih pendek. Ibu belum pulih dari stress fisik akibat kehamilan sebelumnya harus sudah hamil kembali. Zat gizi seperti asam folat dan zat besi yang ada dalam tubuh ibu telah habis dan terkuras saat kehamilan sebelumnya, sehingga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi pada janin selanjutnya apabila asupannya tidak adekuat. Menurut asumsi peneliti hal ini juga memungkinkan bayi yang lahir setelah kehamilan pertama mengalami BBLR.

Motivasi ibu melaksanakan PMK berdasar hasil penelitian pada tabel 2 dan tabel 3 diketahui bahwa dari 30 responden, menunjukkan bahwa motivasi ibu melaksanakan PMK sebelum edukasi *booklet* dan sesudah edukasi *booklet* sebagian besar memiliki motivasi kuat yaitu antara 93,3% dan 100%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Asih (2017) yang menyatakan sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi yaitu sebesar 51,4% dalam melakukan perawatan metode kanguru¹¹. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan¹². Motivasi merupakan suatu faktor dalam jiwa individu yang mendorong, menyebabkan, mengarahkan suatu sikap dan tingkah laku seorang didalam mencapai tujuan yang mereka inginkan¹⁰. Proses terjadinya motivasi yaitu timbul diawali dengan adanya dorongan yang menggerakkan manusia untuk berperilaku. Motivasi terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Ibu bayi dengan BBLR terdorong untuk

melakukan suatu tindakan agar bayinya segera pulih, mencapai kondisi berat badan seperti bayi-bayi normal pada umumnya. Kondisi bayinya yang lemah menjadi sebagai dorongan bagi ibu sehingga ibu mau berperilaku apapun yang disarankan yang terpenting bayinya menjadi pulih.

Motivasi ibu sebelum diberikan edukasi dengan *booklet* pada penelitian ini memang dalam kategori kuat, hal ini berarti ibu memiliki dorongan yang kuat demi kesembuhan bayinya. Ibu menyadari bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah memerlukan nutrisi yang baik salah satunya berupa ASI yang akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan berat badannya selama dirawat. Jika dilihat dari usia ibu sebagaimana ibu berusia antara 26-35 tahun, usia ini bagi ibu adalah usia paling produktif, ibu-ibu muda yang memiliki bayi BBLR tentunya akan berusaha dengan keras demi kesembuhan bayinya. Ditambah lagi sebagaimana besar ibu tidak bekerja dan hanya fokus mengurus rumah tangga, ibu akan merasa bersalah jika bayinya tidak menjadi sembuh sedangkan ibu memiliki waktu luang yang banyak untuk dapat merawat bayinya. Motivasi ibu setelah diberikan edukasi dengan *booklet* pada penelitian ini juga mayoritas dalam kategori kuat, namun perbedaannya secara skor motivasi, skor motivasi lebih tinggi lagi dalam memberikan edukasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi melaksanakan PMK, setelah diberikan edukasi dengan *booklet*. Hal ini juga didukung hasil penelitian Dambur, Maria Selvia Iriani, (2021) yang menyatakan ada pengaruh pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap motivasi ibu⁹.

Berdasar hasil penelitian pada tabel 4 diperoleh nilai *p value* uji *Wilcoxon* sebesar 0,000. Nilai *p value* < 0,05 maka terdapat perbedaan bermakna sebelum dan sesudah diberikan edukasi, yang berarti ada Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan tentang Perawatan Metode Kanguru (PMK) dengan *Booklet* terhadap Motivasi Ibu Melaksanakan PMK. Hasil ini sejalan dengan penelitian berjudul pengaruh konseling terhadap motivasi ibu melakukan perawatan metode kangguru pada bayi berat badan lahir rendah, diperoleh hasil ada perbedaan motivasi ibu untuk melakukan PMK pada BBLR antara sebelum dan sesudah diberikan konseling kesehatan tentang PMK di ruang

Perinatologi RSUD Soreang⁸. Hal ini juga didukung hasil penelitian Dambur, Maria Selvia Iriani, (2021) yang menyatakan ada pengaruh edukasi dengan *booklet* terhadap motivasi ibu⁹.

Booklet merupakan salah satu bentuk media pembelajaran dalam bentuk media cetak yang memuat materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel. Beberapa keunggulan *booklet* misalnya pesan-pesan *booklet* bersifat permanen, mudah disimpan, diambil kembali, dan dibaca ulang sesuai dengan kemampuan pembaca¹³. *Booklet* mampu mengatasi hambatan jarak dan geografis sehingga dapat menjangkau sasaran lebih banyak, harganya relatif murah, pembaca dapat belajar sendiri atau berkelompok. *Booklet* yang dibuat oleh peneliti berisi tentang perawatan metode kanguru pada bayi berat badan lahir rendah yang meliputi pengertian, prinsip dan tujuan Perawatan Metode Kanguru (PMK), kriteria bayi dilakukan PMK, kapan dilaksanakan dan berapa lama durasi PMK, persiapan dan prosedur pelaksanaan PMK, serta kriteria keberhasilan dan kapan PMK dihentikan. *Booklet* dicetak dalam kertas karton A4 tebal bolak-balik dilengkapi dengan tulisan, gambar, dan pilihan warna-warna yang menarik bagi yang membacanya. Pada saat pelaksanaan edukasi yang dilakukan di ruang Perina dan Cempaka I, ibu juga diberikan *booklet* yang sama dengan yang dijelaskan oleh peneliti namun tidak semua responden dibawakan *booklet* untuk dibaca-baca lagi di rumah. Peneliti dalam menyampaikan edukasi juga mengikuti panduan SAP yang telah dibuat sebelumnya. Berdasar hasil penelitian ini, yaitu adanya pengaruh edukasi dengan *booklet* maka akan berdampak pada peningkatan motivasi dan pada akhirnya ibu mau memberikan PMK untuk bayinya.

KESIMPULAN

1. Responden di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro sebagian besar 15 orang (50.0%) berusia antara 26-35 tahun, sebagian besar responden 21 orang (70.0%) adalah lulusan SMA, semua responden yaitu 30 orang (100.0%) tidak bekerja, dan sebagian besar responden 22 orang (73.3%) multipara.

2. Motivasi ibu melaksanakan PMK sesudah diberi intervensi dengan *booklet* mayoritas memiliki motivasi kuat yaitu 30 responden (100%).
3. Ada pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang Perawatan Metode Kanguru (PMK) dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melaksanakan PMK di Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit diharapkan melengkapi sarana edukasi misalnya bentuk *booklet* tidak hanya topik tentang PMK namun topik-topik lainnya, sehingga pasien dapat lebih cepat memahami setiap materi edukasi.
2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta diharapkan dapat menambah referensi serta memberikan informasi mengenai pengaruh edukasi kesehatan tentang PMK dengan *booklet* terhadap motivasi ibu melaksanakan PMK.
3. Bagi perawat diharapkan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan media edukasi yang semakin modern.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang pengaruh edukasi berbasis video pada penerapan PMK.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugrah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
2. drg. Budiono, MARS selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Lampung.
3. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep. MB., Ph.D. NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Indah Prawesti, S. Kep., Ns., M. Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan sekaligus sebagai pembimbing.
5. Ibu Oktalia Damar P., S. Kep., Ns., MAN dan Ibu Santahana Febrianti, S. Kep., Ns., MSN selaku Penguji.
6. Seluruh staf dan karyawan perpustakaan serta segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Www.kemkes.go.id, *Profil Kesehatan Indonesia*. 2020.
2. T. Pitriani, R. Nurvinanda, and I. P. Lestari, "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Meningkatnya Kejadian Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 5, no. 4, pp. 1597–1608, 2023.
3. H. Puji Astuti, "Pengaruh Senam Hamil Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban," *Pengaruh Senam Hamil Terhadap Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wil. Kerja Puskesmas Sukamerang*, no. 3, 2023.
4. Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
5. R. Suradi and P. B. Yanuarso, "Metode Kanguru Sebagai Pengganti Inkubator Untuk Bayi Berat Lahir Rendah," *Sari Peditr.*, vol. 2, no. 1, p. 29, 2016, doi: 10.14238/sp2.1.2000.29-35.
6. N. Nurpajjah and R. Setia Sari, "Pengaruh Perawatan Metode Kangguru terhadap Stress Hemodinamik pada Bayi Berat Lahir Rendah di RS Annisa Tangerang 2020," *J. Heal. Sains*, vol. 2, no. 7, pp. 923–931, 2021, doi: 10.46799/jhs.v2i7.224.
7. N. Zurhernis, "Hubungan Motivasi Dengan Sikap Ibu Tentang Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun," *Borneo Cendekia Med.*, pp. 1–135, 2020.
8. P. Konseling *et al.*, "Jurnal Kesehatan Masyarakat THE EFFECT OF COUNSELING FOR MOTIVATING MOTHER TO DO THE," vol. 11, no. 2, 2016.
9. M. K. Maria Selvia Iriani Dambur1, Indah Prawesti, S.Kep., Ns. and MARIA, "Pengaruh Edukasi Dengan Booklet Terhadap Motivasi Ibu Melakukan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pong Leko Nusa Tenggara Timur," 2021.
10. Untung, Syamswista, and Titin, "Kelayakan Media Booklet pada Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X," *J. Alwatzikhoebillah Kaji. Islam. Pendidikan, Ekon. Hum.*, vol. 10, no. 1, pp. 1–9, 2024, doi: 10.37567/alwatzikhoebillah.v10i1.1489.
11. A. Asih, "Hubungan Motivasi Terhadap Sikap Ibu Melakukan Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Dokter Soedarso Pontianak," *ProNers*, vol. 1, 2017.
12. P. D. W. I. Herawati, "Hubungan motivasi perawat dengan sasaran keselamatan pasien," 2023.
13. D. K. Sari, "Penerapan Media Booklet Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (Membaca Awal) Pada Kelompok B Di Tk Kemala Bhayangkari 34 Kendal," p. 64, 2017, [Online]. Available: <https://lib.unnes.ac.id/30413/1/1601413096.pdf>.